

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Latar belakang masalah adalah suatu dasar atau titik tolak untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai apa yang ingin disampaikan dalam proses penulisan penelitian. Jadi dalam hal ini penulis akan menjelaskan tentang mengapa penulis memilih judul penelitian yang berjudul “PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN *SELF ESTEEM* ANAK PENYANDANG TUNARUNGU”, Mengutip dari (Strauman, 1996) dalam buku psikologi sosial (Byrne, Psikologi Sosial, 2003) yang mengemukakan bahwa *Self Esteem* diartikan sebagai sikap terhadap diri sendiri atau bias diartikan juga dengan mengevaluasi dirinya sendiri. *Self esteem* merujuk pada perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri, *self esteem* seringkali diukur sebagai tingkatan peringkat di dalam dimensi yang berkisar dari negatif sampai positif atau dari rendah sampai tinggi. Jadi di Kabupaten Pamekasan sendiri banyak anak yang berkebutuhan khusus, namun belum tentu mereka yang berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang layak seperti halnya anak lainnya yang terlahir normal. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang *self esteem* anak penyandang tunarungu yang ada di Kabupaten Pamekasan, namun peneliti disini memilih salah satu tempat pendidikan yang dituju yaitu SLB PGRI Pamekasan.

Dalam menyikapi anak yang berkebutuhan khusus tidak banyak dari mereka yaitu para orang tua untuk bisa menerima dengan kondisi yang di alami oleh anaknya yang berkebutuhan khusus, oleh sebab itu peneliti ingin menjelaskan melalui penelitian ini bahwasanya anak yang berkebutuhan khusus punya kelebihan yang sama dengan anak yang terlahir normal, salah satu cara untuk menumbuhkan kelebihan tersebut yaitu dengan cara memasukkan mereka (anak berkebutuhan khusus) kedalam lingkungan pendidikan yaitu Sekolah Luar Biasa atau yang disingkat dengan SLB yang sudah disediakan oleh pemerintah khusus untuk anak – anak berkebutuhan khusus supaya anak yang berkebutuhan khusus

bisa merasakan apa yang dirasakan oleh anak yang terlahir normal. Dengan begitu mereka (anak yang berkebutuhan khusus) tidak lagi merasa malu atau tidak percaya diri dengan kondisi yang telah diberikan oleh tuhan kepada dirinya, sehingga diharapkan mereka dapat memiliki *self esteem* yang positif atau tinggi yang bisa membuat mereka bisa lebih bersyukur terhadap pemberian tuhan.

Dikabupaten Pamekasan sendiri selain ada sekolah regular yang dikhususkan untuk anak yang terlahir normal juga ada sekolah luar biasa atau yang disingkat dengan SLB, pada penelitian ini peneliti memilih SLB PGRI Pamekasan sebagai tempat observasi untuk mendapatkan data pertama. Pada SLB PGRI Pamekasan terdapat 2 tingkatan sekolah, yaitu tingkat SMP dan SMA peneliti memilih objek anak penyandang tunarungu pada tingkat SMA

Tabel 1.1

Data jumlah siswa tingkat SMP di SLB PGRI Pamekasan

Jenjang	SMP LB																			
Kelas	I						II						II							
Baggia n	A	B			C	D	A	B	C			D	A	B			C			D
Bulan	J	L	P	J	J	J	J	J	L	P	J	J	J	L	P	J	L	P	J	J
Juli	0	2	2	4	0	0	0	0	1	5	6	0	0	1	1	2	1	3	4	0
Agustu s	0	2	2	4	0	0	0	0	1	5	6	0	0	1	1	2	1	3	4	0

Sumber : SLB PGRI Pamekasan

Dilihat dari tabel diatas total jumlah siswa tingkat SMP di SLB PGRI Pamekasan berjumlah 19 siswa.

Tabel 1.2
Data jumlah siswa tingkat SMA di SLB PGRI Pamekasan

Jenjang	SMP LB																			
Kelas	I					II					II									
Baggia n	A	B			C	D	A	B	C			D	A	B			C			D
Bulan	J	L	P	J	J	J	J	J	L	P	J	J	J	L	P	J	L	P	J	J
Juli	0	2	2	4	0	0	0	0	1	5	6	0	0	1	1	2	1	3	4	0
Agustu s	0	2	2	4	0	0	0	0	1	5	6	0	0	1	1	2	1	3	4	0

Sumber : SLB PGRI Pamekasan

Dilihat dari tabel diatas total jumlah siswa tingkat SMA di SLB PGRI Pamekasan berjumlah 13 siswa.

Dari table diatas di SLB PGRI Pamekasan penyandang cacat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu kategori A sebagai penyandang tuna netra, kategori B sebagai penyandang tunawicara dan tunarungu, kategori C sebagai penyandang tunagrahita, dan kategori D sebagai penyandang tunadaksa.

SLB PGRI Pamekasan berbeda dengan SLB lainnya yang ada di kabupaten pamekasan. SLB ini mempunyai dua tingkatan yaitu tingkat SMP dan SMA, akan tetapi satu kelas dicampur menjadi satu. SLB PGRI Pamekasan berdiri pada tahun 2000 dibawah naungan yayasan PGRI yang di pimpin oleh Bapak Lusono Udjiatmoko,S.Pd yang menjabat sebagai kepala sekolah. SLB PGRI pamekasan beralamat Jl. Pintu Gerbang V Desa Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

Alasan peneliti memeilih SLB PGRI Pamekasan ini karena SLB ini lebih unggul daripada SLB lainnya yang ada di Kabupaten Pamekasan dan SLB PGRI Pamekasan sering menjuarai lomba-lomba yang diselenggarakan pemerintah baik secara lokal maupun nasional.



Sumber : SLB PGRI Pamekasan

Gambar 1.1 Piala yang telah diraih oleh siswa SLB PGRI Pamekasan

Inilah alasan mengapa peneliti memilih SLB PGRI Pamekasan sebagai lokasi penelitian, karena di SLB ini siswa tidak hanya diajari tentang materi saja akan tetapi siswa di SLB ini lebih difokuskan terhadap apa yang disenangi oleh siswanya, SLB PGRI Pamekasan lebih menekankan pada *skill* dan bakat yang dimiliki oleh siswanya. Jadi dalam pembelajaran untuk anak penyandang tunarungu perlu adanya peran guru dalam menumbuhkan *self esteem*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan *self esteem* anak penyandang tunarungu?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal serta mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan *self esteem* anak penyandang tunarungu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi umum.

Berikut penjelasan dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam perkembangan ilmu khususnya ilmu komunikasi, psikologi komunikasi, dan komunikasi interpersonal serta menjadi kajian tentang bagaimana peran guru dalam menumbuhkan *self esteem* anak penyandang tuna rungu, dan juga sebagai berikut :

1. Sebagai literatur penelitian komunikasi interpersonal *self esteem*.
2. Sebagai pengayaan dari teori *self esteem*

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif dalam perkembangan studi komunikasi interpersonal dalam upaya menumbuhkan *self esteem* anak berkebutuhan khusus tuna rungu, khususnya bagi;

1. Orang tua sebagai tokoh utama dalam upaya pemotivasi untuk menumbuhkan *self esteem* anak berkebutuhan khusus (*tuna rungu*)
2. Pendidik sebagai tokoh kedua disekolah untuk memberikan pelajaran berupa gerakan-gerakan atau bisa juga komunikasi non verbal (*bahasa isyarat*)
3. Masyarakat umum untuk dijadikan pembelajaran bahwa anak penyandang tunarungu atau anak yang berkebutuhan khusus lainnya juga mempunyai kelebihan sehingga diharapkan tidak adanya deskriminasi terhadap anak yang berkebutuhan khusus.